

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG MALU DALAM  
PERSPEKTIF IMAM IBNU DAQQ AL-'IED DALAM  
KITAB SYARH AL-ARBA'IN HADITSAN AL-NAWAWIYAH  
FI AL-AHADITSI AL-SHAHIHAH AL-NABA WIYAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama**



**Oleh:**

**Nur Kholisa**

**NIM: 16550018**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Dosen: Drs. Indal Abror, M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

-----  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Nur Kholisa  
Lamp. : 1 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

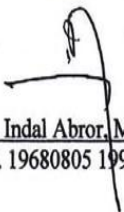
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Kholisa  
NIM : 16550018  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Tentang Malu Dalam Perspektif Imam Ibn Daqiq Al-'Ied Dalam Kitab Syarah *Al-Arba'in Haditsan Al-Nawawiyah Fi Al-Ahaditsi Al-Shahihah Al-Nabawiyah*.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Mei 2023  
Pembimbing,

  
Drs. Indal Abror, M.Ag.  
NIP. 19680805 199303 1 007

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholisa  
NIM : 16550018  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat rumah : RT 015 / RW 003, Ds Mojogeneng, Kec. Jatirejo,  
Kab. Mojokerto, Jawa Timur.  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Tempel, No. 217B, Sorosutan, Kec. Umbulharjo,  
Kota Yogyakarta.  
Nomor Hp. : 085851862554  
Judul : Pemahaman Hadis Tentang Malu Dalam Perspektif  
Imam Ibn Daqiq Al-'Ied Dalam Kitab Syarah *Al-Arba'in Haditsan Al-Nawawiyah Fi Al-Ahaditsi Al-Shahihah Al-Nabawiyah*.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Mei 2023  
Yang menyatakan,



Nur Kholisa  
NIM. 16550018



# HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-892/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul :PEMAHAMAN HADIS TENTANG MALU DALAM PERSPEKTIF IMAM IBNU  
DAQIQ AL-'IED DALAM KITAB *SYARH AL-ARBA'IN HADITSAN AL-NAWA'WIYAH*  
*FI AL-AHADITS AL-SHAHIHAH AL-NABA'WIYAH*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR KHOLISA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16550018  
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B +

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED



Valid ID: 648b086908a26

Penguji II



SIGNED

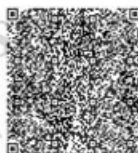
Valid ID: 648f02a0d02af Valid ID: 648d5ae86bbfb

Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.



Valid ID: 649260385d30d

Yogyakarta, 26 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholisa  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jombang, 28 Agustus 1997  
NIM : 16550018  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Desa Mojogeneng, Kec. Jatirejo,  
Kab. Mojokerto, Jawa Timur  
No. HP : 085851862554

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Mei 2023



Nur Kholisa

16550018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN MOTTO**

“Hati Yang Hidup Adalah Hati Yang dihiasi Oleh Rasa Malu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran sang Maha Pencipta, skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Bapakku Muhammad Sifak dan Ibunda Siti Mukhayyah yang telah mendidik dan membesarkan ananda dengan ikhlas, penuh kasih sayang dan harapan agar ananda menjadi orang yang sukses serta mulia dunia akhirat dan bermanfaat nan berguna untuk semua makhluk ciptaan Allah.
- Pakdeku M. Shodiq dan Budeku Ummi Kulsum yang selalu membantu ananda dalam menimba ilmu selama di Yogyakarta.
- Untuk kakakku Luluk Maslukhatul Kurnia, yang selalu ada dan tak pernah putus semangat untuk membantu adiknya.
- Adek Fiki, Adek Yogi saudara kandungku yang menjadi semangat penulis dan doanya seperti sungai jernih, terus mengalir dan ikhlas tanpa terkeruh riya’.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es titik di bawah
صād	Ḍāḍ	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Žā'	Ž	zet titik di bawah



ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gīn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدة ditulis *‘iddah*

**C. *Tā’ marbūṭah* di akhir kata**

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله      ditulis    *ni'matullāh*

زكاة الفطر      ditulis    *zakātulfiṭri*

#### D. Vokal pendek

(faṭḥah) ditulis a contoh ditulis *ḍaraba*

(kasrah) ditulis i contoh ditulis *fahima*

(ḍammah) ditulis u contoh ditulis *kutiba*

#### E. Vokal panjang

a. Faṭḥah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية      ditulis    *jāhiliyyah*

b. Faṭḥah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي      ditulis    *yas'ā*

c. Kasrah + yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

d. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

#### F. Vokal rangkap:

a. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

b. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم ditulis *a'antum*

أعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

#### H. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

### I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفؤوس ditulis *ẓawī al-furūḍ*

أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Al-ḥamdulillāh*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat serta pertolongan-Nya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam senantiasa penulis persembahkan kepada panutan alam, yakni Nabi Muhammad saw.

Setelah segala ikhtiar yang dilalui, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pemahaman Hadis Tentang Malu Dalam Perspektif Imam Ibn Daqiq Al-‘ied Dalam Kitab Syarah Al-Arba’in Haditsan Al-Nawawiyah Fi Al-Ahaditsi Al-Shahihah Al-Nabawiyah.”** Namun di samping itu, penulis masih merasa ada banyak kekurangan serta kekeliruan di dalamnya. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Tak lupa, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan hatinya untuk mendoakan penulis, menasihati dan memotivasi agar penulis selalu dalam keistiqamahan, serta dukungan-dukungan lain baik materi maupun candaan yang menghibur hati. Oleh karenanya, sudah sepantasnya penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rahmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abrar, M.Ag, selaku ketua program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk

selalu membimbing dan memberikan arahan pada saat proses penulisan skripsi. Bersama beliau, penulis banyak mendapatkan pencerahan dan hal-hal yang baru dalam keilmuan hadis.

4. Dosen Pembimbing Akademik (DPA), bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si., yang telah menemani dan membimbing penulis dari awal menginjakkan kaki di kelas Ilmu Hadis ini. Beliau yang selalu menanyakan progres perkuliahan penulis, beliau yang selalu mendengarkan keluhan-keluhan dari penulis, dan beliau juga yang selalu memberikan motivasi bagi penulis. Matur sembah nuwun bapak. Semoga di lain waktu, penulis bisa mendapatkan wejangan-wejangan itu lagi.
5. Seluruh dosen program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengalamannya kepada para mahasiswanya. Dari mereka penulis sangat mengharapkan keridhoan ilmunya agar bermanfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain.
6. Segenap karyawan Tata Usaha, staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga serta seluruh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu serta melayani segala kebutuhan penulis selama menjadi mahasiswa di kampus ini.
7. ‘Ibuk dan Bapak’, dua orang yang menjadi guru pertama bagi penulis. Dua orang yang paling berharga dalam hidup penulis. Berkat dukungan dan motivasi yang selalu menyemangati serta menyayangi penulis dalam menjalankan hidup, khususnya dalam mencari ilmu. Terimakasih tak terhingga telah menjadi malaikat dalam hidup ananda, terimakasih atas segala doa yang selalu tersemat sepanjang waktu. Semoga Allah melimpahkan karunianya berupa kasih sayang, memeberikan umur yang panjang, memberikan kesehatan, memeberikan keselamatan, serta memeberikan keridhoannya

untuk dua malaikat hidupku ini. Jangan pernah putus asa dalam mendoakan ananda nggeh buk, pak. Aku ingin membanggakan dan membahagiakan kalian.

8. Untuk semua guru-guru yang telah memberikan ilmunya bagi penulis dari penulis menjadi Siswa di MI Salafiyah Mojogeneng, MTs Salafiyah Mojogeneng, MA Unggulan KH. Abdul Wahab Hasbullah Tambak Beras Jombang, dan menjadi santri di PP. Al-Latifiyyah Tambak Beras Jombang.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan di kelas Ilmu Hadis B 2016, Febi, Maliha, Ammi, Safri, Nia, Zahra, Mey, Jannah, Nabila, Afni, Mas Wildan, Qoni'an, Gusti, Wahid, Wahyu, Zulzami, Ahsin, Jabir, Mikroj, Aghis, Hafizh, Aufa, Memed, Nashir.. Terimakasih kalian telah sudi membagi ilmu dan pengalaman kalian selama 4 tahun ini. Semoga kita semua sukses dimanapun kaki berpijak dan tak lupa bahagia dan sehat selalu.
10. Untukmu seseorang yang namanya sering kusebut dalam doa. Bantu aku berdoa agar Allah menyatukan namamu dan namaku dalam ikatanNya..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Mei 2023  
Penyusun Skripsi,

Nur Kholisa

## ABSTRAK

Hadis tentang malu dalam kitab al-Arba'in al-Nawawiyah memiliki redaksi yakni "Jika engkau tidak malu maka berbuatlah sesukamu" ada beberapa penjelasan mengenai redaksi dari hadis malu tersebut. Karena pada yang telah kita ketahui bahwasannya hadis-hadis yang ada dalam kitab ini termasuk menjadi salah satu kitab yang terkenal dikalangan masyarakat Indonesia. Dari berbagai jenjang pendidikan kitab ini menjadi salah satu kitab yang diajarkan oleh para pendidik dan kemudian dianjurkan untuk menghafalkannya. Karena kitab ini banyak digunakan dan dihafalkan oleh masyarakat, maka pemahaman yang terkandung dalam hadis-hadis didalamnya harus sesuai dengan syarah hadis-hadis tersebut. terutama hadis tentang malu yang memiliki beberapa penjelasan mengenai maksud dari hadis tersebut

Berangkat dari masalah yang telah disebutkan diatas, penulis berusaha mengkajinya dengan mempertanyakan beberapa masalah diantaranya bagaimana penjelasan Ibnu Daqiq al-'Ied mengenai hadis malu dalam kitabnya *Syarh Al-Arba'in Haditsan Al-Nawawiyah Fi Al-Ahaditsi Al-Shahihah Al-Nabawiyah*. Bagaimana penjelasan Ibnu Daqiq terhadap hadis tentang malu, kemudian bagaimana kontekstual pemahaman hadis malu pada zaman sekarang.

Bertumpu pada pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis mengkaji dan meneliti hadis tentang malu dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library research) yang mana melalui pendekatan pemahaman hadis yaitu tentang pemahaman tekstual dan kontekstual, dan juga penulis menggunakan metode dengan meminjam penjelasan Ibnu Daqiq al-'Ied dalam kitab syarahnya, *Al-Arba'in Haditsan Al-Nawawiyah Fi Al-Ahaditsi Al-Shahihah Al-Nabawiyah*.

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa didalam kitab *Syarh Al-Arba'in Haditsan Al-Nawawiyah Fi Al-Ahaditsi Al-Shahihah Al-Nabawiyah*. Hadis malu yang disyarah oleh Ibn Daqiq memiliki dua penjelasan yakni hadis ini sebagai hukuman dan ancaman, yang kedua hadis ini diartikan sebagai kedudukan malu menjadi banteng dan menjaga seseorang dalam hal dan perbuatan yang dilarang oleh agama. dan memiliki sifat malu adalah bagian dari iman yang mana harus dikembangkan dan dibiasakan dalam diri sejak dini.

**Kata Kunci:** Ibnu Daqiq al-'Ied, Pemahaman Hadis Tentang Malu, *Kitab Syarh Al-Arba'in Haditsan Al-Nawawiyah Fi Al-Ahaditsi Al-Shahihah Al-Nabawiyah*.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM MENGENAI KEHIDUPAN IBNU DAQIQ AL-‘IED DAN SEPUTAR KITAB SYARAH AL-ARBA’IN HADITSAN AL-NAWAWIYAH FI AL- AHADITSI AL-SHAHIHAH AL-NABAWIYAH .....</b>	<b>18</b>
A. Biografi Ibnu Daqiq al-‘ied.....	18
B. Guru dan Murid-Murid Ibnu Daqiq al-‘Ied .....	30

1. Guru-Guru Ibnu Daqiq al-‘Ied .....	30
2. Murid-Murid Ibnu Daqiq al-‘Ied .....	31
C. Karya-Karya Tulisan Ibnu Daqiq al-‘Ied .....	32
D. Pandangan Ulama Terhadap Ibnu Daqiq al-‘Ied .....	35
E. Kitab Syarah <i>Al-Arba’in Haditsan Al-Nawawiyah Fi Al-Ahaditsi Al-Shahihah Al-Nabawiyah</i> .....	36
1. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	36
2. Sistematika Kitab Syarah Arba’in Haditsan .....	38
3. Kelebihan dan Kekurangan Kitab.....	41
<b>BAB III. SEPUTAR PENGERTIAN MALU DAN HADIS MALU DALAM KITAB SYARAH AL-ARBA’IN HADITSAN AL-NAWAWIYAH FI AL-AHADITSI AL-SHAHIHAH AL-NABAWIYAH</b> .....	<b>43</b>
A. Sifat Malu.....	43
1. Pengertian Malu .....	43
2. Macam-macam Malu .....	48
3. Dampak Hilangnya Sifat Malu .....	51
B. Hadis Malu .....	52
C. Penjelasan Ibnu Daqiq al-‘Ied Tentang Hadis Malu.....	58
<b>BAB IV. ANALISA KITAB SYARAH AL- ARBA’IN HADITSAN AL-NAWAWIYAH FI AL-AHADITSI AL-SHAHIHAH AL-NABAWIYAH KARYA IBN DAQIQ AL-‘IED</b> .....	<b>62</b>
A. Analisa Model Syarah Ibnu Daqiq al-‘Ied .....	62
a. Memaparkan Hadis yang Akan di Syarah.....	63
b. Melakukan Takhrij.....	66

c. Menganalisis Makna Kata-kata.....	69
d. Melakukan Penilaian Terhadap Hadis dan Perwayatannya.....	76
e. Menjelaskan Perbedaan Sanad dan Matan Hadis .....	78
f. Memaparkan Perbedaan Pendapat Ulama .....	81
g. Mencantumkan ayat-ayat al-Qur'an .....	84
h. Mencantumkan Kaidah Ushul Fiqh .....	87
B. Kontekstualisasi Hadis Malu .....	89
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>98</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan hadis merupakan dua hal yang saling berhubungan. Keduanya merupakan sumber dari ajaran agama Islam yang berisi hukum-hukum problematika dalam kehidupan sehari-hari. Ketika terjadi adanya permasalahan agama yang tidak ada dalam al-Qur'an maka hadis menjadi rujukan kedua setelah al-Qur'an.<sup>1</sup> Begitu juga ketika ayat al-Qur'an tidak dijelaskan cara mengamalkannya, tidak ditegaskan ketentuan hukumnya, maka hadis yang menjadi penyelesaian dan pelengkap dalam memahami sebuah ayat al-Qur'an tersebut. Karena pada dasarnya salah satu fungsi hadis adalah penjelas dari ayat al-Qur'an.

Hadis juga tidak kalah pentingnya dengan al-Qur'an bagi umat Islam karena didalam hadis-hadis nabi terdapat berbagai tradisi yang berkembang di masa Rasulullah SAW. Tradisi-tradisi yang hidup di masa kenabian tersebut mengacu pada kepribadian Rasulullah sebagai utusan Allah SWT. Oleh karena itu keberadaan dari hadis terus berkembang sampai sekarang. Adanya keberlanjutan dari hadis-hadis Nabi tersebut itulah umat Islam dapat memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan ajaran Islam. Sebuah hadis dapat dijadikan sebagai dalil serta argumen yang kuat (*hujjah*) apabila memenuhi syarat-syarat kesahihan, baik

---

<sup>1</sup> Alief Luthfian Akbar, *Kajian Syarh Hadis* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 2018), hlm 1

dari aspek sanad, maupun matan. apabila sebuah hadis tidak memenuhi kriteria kesohihan hadis maka hadis tersebut tidak dapat dijadikan dalil atau hujjah.<sup>2</sup>

Pada saat nabi masih hidup, belum adanya penulisan hadis nabi oleh sahabat-sahabat nabi dikarenakan ketika umat nabi atau sahabat-sahabat nabi mencari jawaban dari suatu masalah hukum yang tidak dijelaskan dalam al-Qur'an mereka dapat bertanya langsung kepada nabi lalu oleh mereka dihafalkan hadis-hadis tersebut. Ketika nabi wafat mulai adanya penulisan hadis-hadis nabi oleh kalangan sahabat dikarenakan adanya kekhawatiran hilangnya hadis-hadis nabi. Pada saat itu penulisan hadis ditulis melalui media batu, dedaunan. Lalu kemudian hadis-hadis tersebut ditulis oleh sahabat dalam bentuk sahifah-sahifah yang pada saat itu masi merupakan inisiatif dan kepentingan pribadi.<sup>3</sup>

Pada saat masa khalifah Umar bin Abdul Aziz beliau mencetuskan untuk melakukan kodifikasi hadis tepatnya pada penghujung abad ke 1 H pada tahun ini kegiatan Penghimpunan hadis secara resmi dan dilakukan secara massal.<sup>4</sup> Oleh sebab itu hadis-hadis dihimpun berdasarkan bab-bab yang temanya sama. sehingga terjadinya munculnya kitab-kitab hadis yang hanya membahas tentang hukum-hukum saja, tentang muamalah, hadis-hadis sosial dan lain-lain.

Maka dari itu beberapa ulama hadis terdahulu menyusun kitab-kitab yang menjadi rujukan ulama pada periode berikutnya dalam menyusun kitab-kitab

---

<sup>2</sup> Muhammad Romelan, *Pemahaman Hadis Ibn Daqiq al-Id dalam Kitab Ihkam al-Ahkam : Syarh Umdah al-Ahkam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017), 1

<sup>3</sup> Alief Luthfian Akbar, *Kajian Syarh Hadis* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 2018), hlm 3

<sup>4</sup> Alief Luthfian Akbar, *Kajian Syarh Hadis* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 2018), hlm 4

hadis lainnya. Diantara kitab-kitab tersebut ialah: 1. *Al-Muhaddis Al-Fasil Baina Ar-Rawi Al-Wa'I*, karya *Al-Qadhi Abu Muhammad Ar-Ramahurmuzi Al-Hasan bin Abdur Rahman bin Khallad* (w.tahun 360 H). kitab ini berisi tentang tata tertib rawi dan muhaddis, teknik penerimaan dan penyampaian hadis, kesungguhan para ulama dalam mengemban ilmu ini. 2. *Al-Kifayah Fi Ilmi Ar-Riwayah*, karya *Al-Khatib Al-Baghdad Abu Bakar bin Ahmad bin Ali* (w.tahun 463 H). Kitab ini mencakup tentang pedoman-pedoman periwayatan hadis dengan menjelaskan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah periwayatan hadis serta madzab-madzab para ulama dalam masalah yang mereka perselisihkan.<sup>5</sup> Kitab-kitab hadis lainnya yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat yaitu kitab hadis *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* kitab tersebut kebanyakan berisi tentang hadis-hadis yang berkualitas *shahih*. Kitab hadis selanjutnya adalah kitab-kitab *sunan*. Kitab-kitab hadis tersebut memiliki metode dan ciri khas tertentu yang membedakan antara kitab satu dengan lainnya.<sup>6</sup>

Pada saat sekarang ini sudah banyak kita temui dan pelajari kitab-kitab yang berisi kumpulan hadis-hadis nabi yang sangat banyak dan beragam tergantung dari kualitas hadis seperti kumpulan hadis-hadis *mutawattir*, hadis-hadis *shohih*, hadis *ahad*, bahkan hadis *dlo'if*. Selain terdapat kumpulan kitab-kitab hadis-hadis Nabi, pada masa sekarang sudah banyak kitab-kitab syarh hadis seperti kita ketahui bahwa tidak semua hadiss bisa dipahami secara tekstual, tetapi

<sup>5</sup> Muhammad Ahmad, M. Mudzakir, "*Ulumul Hadis*" (CV Pustaka setia: Bandung 1998), hlm 45-

<sup>6</sup> M. Abdurrahman "*Studi Kitab Hadis*" (TERAS: Yogyakarta 2009), hlm xii.

ada sebagian hadis yang perlu adanya kajian syarah atau penjelas dari makna yang tertulis dalam hadis tersebut.

Dalam sumber ajaran Islam secara umum baik al-Qur'an maupun hadis masing-mempunyai kajian tersendiri, dalam kajian al-Qur'an terdapat kitab *Ulumul Qu'ran*, tafsir dan metodologi penelitian tafsir. Begitu juga dengan kajian Hadis, seperti yang terdapat dalam kajian *Ulum al-Hadis*, *syarah*, dan metodologi penelitian hadis (*tahqiq al-hadis*). ketiga bentuk kajian dari al-Qur'an maupun hadis sama-sama memiliki hubungan yang erat dan penting dalam memahami sebuah ayat al-Qu'an maupun hadis karena kajian-kajian itu bertujuan agar seorang peneliti berkompeten dalam memahami dua sumber ajaran Islam.<sup>7</sup>

Dalam memahami sebuah hadis yang sudah penulis sebutkan diatas bahwa kajian hadis didalamnya terdapat kajian syarah yang menjadi salah satu point penting didalam ilmu hadis, oleh karenanya ilmu tentang metodologi syarah hadis masih penting untuk tetap dikaji dan dipahami sampai saat ini karena dari waktu ke waktu masalah persoalan tentang agama semakin berkembang tergantung dari situasi dan kondisi pada saat hadis dipahami.<sup>8</sup> Dari berbagai adanya catatan histori atau cerita yang terdapat dari sejumlah peristiwa-peristiwa didalam hadis ini merupakan hal pokok yang dibahas dalam kajian syarah hadis baik dalam era klasik maupun kontemporer yang masing-masing mempunyai perbedaan dan kesamaan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Suryadi, Muhammad Alfatih Suryadilaga, "*Metodologi Penelitian Hadis*" (TH-Press: Yogyakarta 2012), hlm 3.

<sup>8</sup> M. Alfatih Suryadilaga "*Metodologi Syarah Hadis*" (Kalimedia: Yogyakarta 2017), hlm, v.

<sup>9</sup> M. Alfatih Suryadilaga "*Metodologi Syarah Hadis*" (Kalimedia: Yogyakarta 2017), hlm vi.

Setelah dari waktu ke waktu yang sangat panjang pemikiran ulama mengalami perkembangan dalam penulisan kitab-kitab hadis yang disebabkan banyak faktor salah satunya adalah faktor historis dan budaya pada masyarakat muslim dan permasalahan-permasalahan tentang Islam semakin berkembang. Maka hal inilah ulama-ulama hadis tergerak hatinya untuk membuat kitab-kitab syarah mengenai hadis-hadis nabi yang tujuannya adalah untuk menjelaskan, menjabarkan maksud atau kejelasan dari suatu hadis yang tidak bisa dipahami secara tekstual. Maka dari itu semakin berkembang ilmu untuk mempelajari hadis dan banyak ulama menyumbangkan pemikiran-pemikirannya untuk memahami hadis-hadis Nabi.

Salah satu ulama hadis yang menulis kajian tentang syarah hadis adalah Imam Ibn Daqiq al-Id beliau adalah salah satu ulama hadis yang masyhur dalam kajian ilmu hadis adalah Imam Ibn Daqiq al-Id yang bernama asli Taqi al-Din al-Fath beliau menulis banyak kitab syarh hadis salah satu kitab syarah hadis imam ibn daqiq al-id yang paling populer adalah kitab *syarh al-Arba'in Haditsan al-nawawiyah fi al-Ahaditsi al-Shahihah*. Kitab arbain karangan imam nawawi kitab hadis arba'in nawawi adalah kitab kumpulan hadis-hadis nabi yang disusun oleh imam al-Nawawi. didalamnya berisi hadis-hadis shohih muslim yang pada nyatanya berjumlah 42 hadis nabi yang diawali dengan hadis tentang niat dan diakhiri dengan hadis tentang luasnya ampunan Allah. Salah satu tema hadis yang ada didalam kitab arba'in adalah tentang rasa malu adalah sebagian dari iman hadis ke dua puluh yang hendak penulis teliti. yang artinya "*sesungguhnya termasuk sesuatu yang didapatkan manusia dari kenabian pertama adalah*



ungkapan, "jika kamu tidak malu, perbuatlah sekehendakmu" (HR. Bukhari no 3483).<sup>10</sup> Pada hadis lain yang setema dengan malu yang berbeda dengan arti dari hadis malu yang ada di kitab arba'in adalah berbunyi "*Mempunyai sifat malu adalah sebagian dari iman*"

Dalam skripsi Moh Afifi yang berjudul "Hadis-hadis tentang malu adalah sebagian dari iman" dijelaskan didalam skripsi tersebut bahwa manusia hendaknya menjaga perilaku dan membatasi perilaku-perilaku yang di khawatirkan perilaku tersebut akan mendorong pelakunya untuk berbuat maksiat maka dari itu seseorang harus memiliki sifat malu karena jika seseorang mempunyai sifat malu maka sifat itu akan mengontrol seseorang dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dan memiliki sifat malu adalah sebagian dari orang yang beriman.<sup>11</sup> Dalam skripsi tersebut hanya membahas makna hadis tentang malu adalah sebagian dari iman. Dan penulis belum menemukan kajian tentang syarh hadis malu yang mempunyai redaksi berbeda dengan redaksi hadis pada skripsi tersebut.

Oleh karena itu dari latar belakang yang telah penulis sebutkan ada hadis tentang malu yang mempunyai redaksi serta penjelasan yang berbeda. Terlebih lagi hadis yang akan penulis teliti adalah hadis yang terdapat dalam kitab *al-Arba'in al-Nawawiyyah* yang mana kitab tersebut kitab hadis yang banyak digunakan oleh orang-orang yang ingin menghafal hadis dan banyak dipakai di instansi-instansi pendidikan Islam. Dengan demikian perlu dilakukan analisis

---

<sup>10</sup> Imam Ibn Daqiqil'Ied, penterjemah Hidayat Mustafid, "Syarah empat puluh Hadits" hlm, 79

<sup>11</sup> Moh Afifi "Hadis-Hadis Tentang Malu adalah Sebagian dari Iman" (Yogyakarta:Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 2010), hlm,4.

yang mendalam terkait pemahaman hadis tentang malu. Khususnya menurut perspektif imam Ibn Daqiq al-Id dalam kitab syarahnya yang berjudul *Syarh al-Arba'in Haditsan al-Nawawiyah fi al-Ahaditsi al-Shohihah*.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang perlu dikaji, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan hadis tentang malu?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang malu menurut imam Ibn Daqiq al-Id terhadap dalam kitab *Syarh al-Arba'in Haditsan al-Nawawiyah fi al-Ahaditsi al-shahihah al-Nabawiyah*

## C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemaknaan hadis malu
2. Mengetahui pemahaman terhadap hadis tentang malu menurut Imam Ibn Daqiq Al-Id dalam kitab *Syarh al-Arba'in Haditsan al-Nawawiyah fi al-Ahaditsi al-shahihah al-Nabawiyah*

Sedangkan manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Ilmu Hadis, terutama dalam kajian syarah al-Hadis
2. Memberikan pemahaman dan penjelasan terhadap hadis tentang malu dalam kitab *Syarh al-Arba'in Haditsan al-Nawawiyah fi al-Ahaditsi al-Shahihah al-Nabawiyah*

#### D. Telaah pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa penelian-penelitian maupun karya sebelumnya, belum ditemukan penelitian secara khusus membahas mengenai pemahaman hadis tentang malu didalam kitab syarah hadis termasuk dalam kitab *Syarh al-Arba'in Haditsan al-Nawawiyah fi al-Ahaditsi al-Shohihah al-Nabawiyah* oleh Imam Ibn Daqiq al-'Ied. Meski demikian, penulis berusaha menelusuri beberapa karya yang telah ada dan berkaitan dengan penelitian ini diantaranya :

Moh. Afifi dalam Skripsinya yang berjudul "*Hadis-Hadis tentang malu adalah sebagian dari Iman*" (*kajian ma'anil Hadis*). Penelitian ini hanya membahas hadis-hadis tentang malu adalah sebagian dari iman saja.

Nurul Hidayah dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Rasa Malu Terhadap Perilaku Munkar Remaja di Desa Belang Wetan Klaten Utara*" Penelitian ini pembahasannya lebih ke arah studi kaustik dan sama sekali tidak masuk di wilayah kerja *ma'anil hadis*.

Muhammad Romelen dalam tesisnya yang berjudul "*Pemahaman Hadis Ibn Daqiq al-Id Dalam Kitab Ihkam al-Ahkam Syarh Umdah al-Ahkam (Kajian Terhadap Hadis-Hadis Bab Sholat)*" Penelitian ini hanya membahas tentang syarh bab-bab hadis tentang sholat yang ada dalam kitab *syarh Umdah al-Ahkam* oleh Imam Ibn Daqiq al-'Ied.

Alief Luthfian Akbar dalam tesisnya yang berjudul "*Kajian Syarh Hadis (Studi atas Syarah Abai'in Haditsan al-Nawawiyah Karya Ibn Daqiq al-Ied)*"

Penelitian ini hanya berfokus pada karakteristik kitab *Syarah Arba'in Haditsan al-Nawawiyah* dan kehidupan Ibu Daqiq al-Id saja.

Berdasarkan beberapa kajian kepustakaan diatas Buku-buku tersebut belum cukup memadai dalam memahami hadis-hadis tentang malu , walaupun penulis sendiri mengakui bahwa masing-masing saling melengkapi dengan memberikan informasi dalam penelitian ini. Sementara, sejauh penelusuran dari berbagai literatur belum ada yang secara spesifik membahas hadis tentang malu dalam dalam perspektif Imam Ibn Daqiq al-Id dalam kitab arba'in haditsan al-Nawawiyah . oleh sebab itu penulis perlu mengadakan penelitian pemahaman hadis-hadis tentang malu tersebut dengan tujuan akhir bisa mengambil makna serta penjelasan yang selaras.

#### E. Landasan Teori

Kajian hadis Nabi terdiri dari dua pokok, yaitu ilmu hadis riwayat dan ilmu hadis dirayah. Didalam Hadis Nabi SAW yang telah dikodifikasikan dalam kitab-kitab hadis, memiliki dua unsur yang penting, yaitu unsur sanad dan unsur matan. Kajian pada penelitian ini merupakan kajian yang mengarah pada pemahaman terhadap sebuah teks keagamaan yaitu teks hadis Nabi SAW.<sup>12</sup>

Sanad mempunyai fungsi penting dalam ilmu hadis yakni menghubungkan dari periwayat satu dengan periwayat lain yang sanadnya sampai terhubung dengan Rasulullah sehingga matan dari suatu hadis juga bisa dianggap shohih dan dapat dipakai sebagai hujjah atau pedoman dalam mengambil suatu hukum terhadap suatu peristiwa. Ada empat unsur mendasar yang perlu dikaitkan dan

---

<sup>12</sup> Muhammad Romelan, "*Pemahaman Hadis Ibn Daqiq al-Id dalam Kitab Ihkam al-Ahkam : Syarh Umdah al-Ahkam*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017), hlm,

dipelajari dalam memahami hadis-hadis Nabi, yaitu historisitas, otensitas, otoritas dan interpretasi.

Maka dalam penelitian ini mengarah pada kajian pemahaman sebuah teks agama yaitu teks Hadis Nabi SAW. Oleh karena itu penulis menggunakan dua metode pendekatan pemahaman hadis yaitu tentang pemahaman tekstual dan kontekstual hadis.

#### 1. Pendekatan tekstual

Adalah pemahaman dari teks-teks keagamaan dari firman Tuhan yang memiliki makna umum dan berlaku disegala waktu dan tempat. Dan makna tersebut dianggap tidak pernah berubah dan bersifat kekal.<sup>13</sup> Segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi baik berhubungan dengan situasi dan kondisi nabi yang melatarbelakangi terjadinya suatu hadis dan mempunyai tingkatan penting dalam memahami suatu hadis mungkin saja hadis-hadis tersebut atau hadis-hadis lainnya lebih tepat jika dipahami secara tekstual atau secara tersirat sedangkan hadis yang lainnya dapat dipahami secara kontekstual atau tersurat apabila hadis tersebut mengharusnya adanya penjelasan lain yang berbeda dari segi maknanya yang melatarbelakangi keberadaan hadis tersebut.<sup>14</sup>

Dalam memahami sebuah hadis Syuhudi Ismail melakukan identifikasi matan hadis yang terdiri dari *jami' al-kalim* (ungkapan singkat padat makna)

---

<sup>13</sup> Muhammad Romelan, "Pemahaman Hadis Ibn Daqiq al-Id dalam Kitab Ihkam al-Ahkam : Syarh Umdah al-Ahkam" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017), Hlm 13

<sup>14</sup> Syuhudi Ismail "Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual" (Jakarta: PT. Bulan Bintang 1999), hlm,6.

yang terdiri dari *tamsil* (perumpamaan), *bahasa simbolik* (ramzi), *bahasa percakapan* (dialog), *ungkapan analogi* (qiyasi), dan lain-lain.<sup>15</sup> Maka dari itu dalam memahami sebuah hadis Nabi baik secara tekstual maupun secara kontekstual dapat melalui telaah *ma'ani al-Hadits* hal itu dilakukan bertujuan agar muncul bukti yang jelas bahwa dalam berbagai hadis Nabi mempunyai kandungan ajaran Islam yang bersifat universal, temporal, dan lokal.<sup>16</sup>

Telah diketahui bahwa menurut Syuhudi Ismail hadis bersifat universal, ada hadis yang berkaitan dengan masalah ibadah, aqidah, halal dan haram, masalah yang berkaitan dengan sosial ekonomi, sosial politik, sosial kemasyarakatan. Syuhudi Ismail ketika memahami sebuah hadis yang berkaitan dengan hal aqidah, ibadah, halal dan haram cenderung menggunakan pendekatan tekstual. Dan selain tentang yang berhubungan dengan halal-haram serta yang tidak berkaitan dengan akidah Ismail cenderung menggunakan pendekatan kontekstual dalam memahami hadis Nabi.<sup>17</sup>

## 2. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan ini adalah gabungan dari pendekatan teks hadis dan dari segi kajian lain seperti kajian historis yang melatarbelakangi adanya suatu hadis atau disebut dengan kajian konteks pada saat hadis muncul. Dari dua kajian

---

<sup>15</sup> Taufan Anggoro “*Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis*” (Jurnal Ilmu Hadis:2019), hlm, 96.

<sup>16</sup> Syuhudi Ismail “*Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*” (Jakarta: PT. Bulan Bintang 1999), hlm, 7.

<sup>17</sup> Muhammad Romelan, *Pemahaman Hadis Ibn Daqiq al-Id dalam Kitab Ihkam al-Ahkam : Syarh Umdah al-Ahkam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017), hlm 14.

inilah yang akhirnya dapat menemukan penjelasan hadis yang bisa dipakai dalam kehidupan kekinian atau disebut dengan kontekstualisasi hadis.<sup>18</sup> Nabi bisa menjadi peran yang penting beliau diidentifikasi dalam perannya dibanyak fungsi anantara lain sebagai seorang Rasul, pemimpin, kepala Negara, panglima perang, hakim dan pribadi.<sup>19</sup> Adapun hadis yang berkaitan dengan fungsi Nabi sebagai pemimpin berlakunya hanya bersifat temporal bukan universal. Seperti contoh hadis berikut:

*Nabi Muhammad SAW berkata, “senantiasa urusan (khilafah/pemerintahan) ini ditangan suku Quraisy sekalipun tinggal dua orang dari mereka”<sup>20</sup>*

Dalam hadis tersebut mempunyai arti bahwa kepemimpinan pemerintah atau khilafah hanya dapat dilakukan oleh suku quraisy saja hal ini yang tidak dapat dipahami secara tekstual karena di khawatirkan akan bertentangan hadis-hadis Nabi yang lainnya. Maka hadis ini perlu adanya kajian historis atau yang melatarbelakangi hadis itu muncul agar hadis tersebut bisa dikontekstualisasikan di kehidupan kekinian.

Contoh lain hadis tentang dilarangnya perempuan berpergian tanpa disertai mahramnya. Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Iman al-Bukhari yang artinya “*Janganlah seorang perempuan melakukan perjalanan selama*

---

<sup>18</sup> Muhammad Romelan, *Pemahaman Hadis Ibn Daqiq al-Id dalam Kitab Ihkam al-Ahkam : Syarh Umdah al-Ahkam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017), hlm 14.

<sup>19</sup> Taufan Anggoro “*Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis*” (Jurnal Ilmu Hadis 3,2:2019), hlm,97.

<sup>20</sup> Taufan Anggoro “*Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis*” (Jurnal Ilmu Hadis 3,2:2019), hlm,97

*tiga hari kecuali bersama mahramnya*” hadis ini tidak bisa dipahami secara tekstual karena jika hadis tersebut dipahami secara tekstual akan menyebabkan terjadinya ketimpangan gender antara hak-hak perempuan dan laki-laki yang dianggap nantinya akan menghambat gerak perempuan. Maka perlu adanya kontekstualisasi hadis tersebut sehingga hadis tersebut dapat digunakan pada masa kekinian sesuai pada zamannya. Dan apabila pada saat ini kita melihat semakin marak terjadi kekerasan pada perempuan, dan Islam menjadi agama yang *rahmatil lil’alamin* yang bisa menjamin keselamatan dan keamanan bagi perempuan maka diharuskan adanya reinterpretasi dari hadis tersebut dan perlu dilakukan.<sup>21</sup>

Syuhudi Ismail membagi menjadi dua bagian dalam memahami pendekatan kontekstual yaitu *pertama* posisi dan fungsi Nabi, *kedua* situasi dan kondisi dimana suatu hadis muncul.<sup>22</sup> Dalam situasi dan kondisi suatu hadis ada yang bersifat tetap dan berubah-ubah. Bila suatu hadis dalam situasi dan kondisi tetap menurut Ismail terbagi lagi menjadi dua yaitu *pertama* hadis yang mempunyai sebab khusus, *kedua* hadis yang tidak mempunyai sebab khusus.

---

<sup>21</sup> Ummi Hasanah, Ahmad Rajafi “*Hadis Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa Mahram Perspektif Hermeneutik Paul Ricoeur*” (jurnal Aqlam volume 3, 2018), hlm, 71.

<sup>22</sup> Taufan Anggoro “*Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail Dalam Memahami Hadis*” (Jurnal Ilmu Hadis 3,2:2019), hlm,97



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian dengan menggunakan sumber-sumber data dari bahan-bahan tertulis dan dalam bentuk beragama informasi seperti dalam bentuk kitab, buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen dan lain-lain yang relevan dengan topik pembahasan. Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber Penelitian pada kajian ini. Adapun kitab yang dijadikan sumber primer dalam penelitian ini menggunakan kitab *Syarah al-Arbai'in Haditsan al-Nawawiyah fi al-Ahaditsi al-Shohihah al-Nabawiyah* sedangkan sumber skundernya adalah kitab-kitab Ibn Daqiq al-Ied serta buku-buku *ulumul hadis*, interner, media massa atau yang berkaitan dengan materi atau karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

### 2. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang menjadi objek utama dalam penelitian ini. Adapun sumber tersebut adalah kitab *Syarah al-arbain al-Nawawiyah fi Ahaditsi al-Shohihah al-nabawiyah* karya Ibn Daqiq al-Id..

#### b. Sumber data Sekunder

Sumber sekunder adalah bentuk sumber data yang dibutuhkan sebagai sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah kitab-kitab Ibn Daqiq al-Ied serta buku-buku *ulumul hadis*, internet, media masa atau yang berkaitan dengan materi atau karya-karya ilmiah lainnya yang berkaitan dan relevan dengan tema yang akan diteliti.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang relevan dan saling berkaitan. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hadis tentang malu baik dari sumber primen maupun dari sumber sekunder.

#### 4. Teknik penyajian data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka data tersebut diteliti dengan menggunakan analisis wacana, yaitu menganalisis, memaparkan serta menjelaskan data-data yang terkumpul baik dari data primer atau data sekunder secara jelas. Peneliti akan menganalisa makna hadis tentang malu dalam kitab arbain karya Ibn Daqiq dengan kesesuaian metode yang ditawarkan oleh Syuhudi Ismail. Metode analisis data ini akan dibuat perbab secara jelas dan bertahap sehingga akan mudah untuk dipahami oleh penulis secara menyeluruh.

#### G. Sistematika pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis akan memaparkan rangkaian dari seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian ini, hal ini bertujuan agar

penelitian ini berjalan secara sistematis, runtut dan terarah. Maka penulis membahas sebagai berikut :

Bab satu, Merupakan pendahuluan yang mendeskripsikan secara utuh seputar penulisan ini yaitu mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan gambaran umum yang berisikan beberapa point. Diantaranya; membahas tentang biografi Ibn Daqiq al-Id , seperti pendidikan dan karir Ibn Daqiq, situasi politik pada masa Ibn Daqiq, guru dan murid Ibn Daqiq, karya-karya Ibn Daqiq. Selain itu pada bab ini akan membahas mengenai seputar kitab *Syarh al-Arba'in Haditsan al-Nawawiyah fi Ahaditsi al-Shohihah* karya Ibn Daqiq yang meliputi latar belakang penulisan kitab, sistematika kitab, kelebihan dan kekurangan kitab, pandangan ulama terhadap Ibn Daqiq.

Bab tiga, merupakan bab inti, pada bab ini berisi tentang pengertian malu, macam-macam sifat malu, dampak hilangnya sifat malu, hadis tentang malu, makna hadis tentang malu, urgensi hadis, penjelasan Ibn Daqiq al-Ied tentang hadis malu.

Bab empat, ini merupakan lanjutan yang akan dibahas dalam rumusan masalah, yaitu isi dari kitab *Syarh al-Arbain Haditsan* pada bab empat ini dijelaskan model syarh yang dipakai oleh Ibn Daqiq didalam kitab *Syarh al-Arba'in Haditsan*.

Bab lima, merupakan akhir dari seluruh pembahasan yang berisi penutup, kesimpulan, dan saran-saran. Bab ini berisi kesimpulan yang didapatkan dari

rangkaian bab-bab pada tulisan ini sebagai hasil penelitian dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis diatas. Dan bab ini diakhiri dengan kritik dan saran sebagai acuan untuk penulis lebih baik dalam melakukan penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah poin-poin pembahasab dan penjelasan skripsi diatas, penulis memperoleh kesimpulan yang dapay diambil adalah sebagai berikut:

1. Menurut Ibn Daqiq hadis malu dalam kitab al-Arbain memiliki beberapa makna yang pertama bahwa hadis tersebut merupakan sebuah ancaman seolah-olah Rasulullah shallallahualahi wasalam bersabda “Jika engkau tidak malu maka lakukanlah sesukamu dan sesungguhnya Allah akan membalas apa yang sudah kamu perbuat”. Perintah seperti ini juga tercantum dalam ayat al-Qur’an surat Fushilat:40 “Berbuatlah sesuka hati kalian” kedua, hadis ini memiliki makna jika seseorang sudah tidak memiliki rasa malu maka ia akan bebas melakukan apa saja termasuk yang dilarang oleh syariat. Ketiga, makna perintah dalam hadis malu ini adalah sebagai sebuah ibahah yang artinya jika perbuatan yang akan dilakukan tidak melanggar syariat maka seseorang tersebut dibolehkan melakukannya.
2. Dalam menysyarah hadis-hadis yang ada dalam kitab arbain Ibn Daqiq menggunakan beberapa metode, namun tidak semua hadis beliau cantumkan seluruh metode yang sudah dijelaskan diatas.

Namun metode yang paling banyak digunakan adalah dengan memunculkan banyak pendapat dari kalangan ulama terdahulu kemudian menyimpulkannya.

## **B. Saran**

Dalam kehidupan manusia saat ini mengkaji serta memahami kembali hadis-hadis Nabi SAW sangat penting dan sangat diperlukan, hal ini bertujuan agar dalam memakai atau mengambil sebuah hadis untuk memecahkan suatu masalah tidak sembarangan dalam memahaminya.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan serta kekliruan baik dalam penyusunannya maupun pembahasannya, oleh karena itu, sangat diharapkan adanya tulisan-tulisan lain yang bisa mendukung dan menyempurnakan penelitian penulis, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat untuk seluruh pembaca dan untuk penulis sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryadilaga, Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis*, Yogyakarta: Kalimedia, 2017
- Romelan, Muhammad. *Pemahaman Hadis Ibn Daqiq al-Id dalam Kitab Ihkam al-Ahkam : Syarh Umdah al-Ahkam*, tesis Program studi Aqidah dan Filsafat. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Akbar, Alif Luthfian. *Kajian Syarh Hadis (Study atas Syarah Arba'in Haditsan al-Nawawiyah karya Ibn Daqiq al-Ied)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Ahmad, Muhammad, dan M. Mudzakkir. *Ulumul Hadis*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Afifi, Moh. *Hadis-Hadis Tentang Malu adalah Sebagian Dari Iman*, skripsi program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Isma'il, Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1999.
- Suryadilaga, Alfatih dan suryadi. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH. Press., 2012.
- Abdurrahman, M. *Study Kitab Hadis*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Daqiq al-Id, Ibn. *Syarah Empat Puluh Hadits*. (Hidayat Mustafid, Terjemahan)

- Anggoro, T. 2019. *Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam Memahami Hadis. Jurnal Ilmu Hadis*, 3, 2, 96-7
- Hasanah, U. dan Rafji A. 2018. *Hadits Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa Mahram Perspektif Hermenutika Paul Ricoeur*. Jurnal Aqlam, Volume 3, Nomor 1.
- Muna, Arif Chasanal. 2010. *Melacak Akar Kesejarahan Ilmu Musthalah Hadis Kajian terhadap Kitab al-Iqtirah fi fan al-Istilah karya Ibn Daqiq*. Jurnal Studi Agama-agama dan Pemikiran Islam, Volume 8, Nomor 2 (2010): 138.
- Aziz, Umar Muhammad Sayyid Abdul. *Ushul al-Fiqh 'Inda Ibn Daqiq al-Id*. Kairo: Dar as-Salam li al-Taba'ah wa an-Nasyri wa Tauzi wa Tarjamah, 2010.
- Irwan. *Peranan Dinasti Ayyubiyah Terhadap Perkembangan Peradaban Islam*. Makassar: UIN Alauddin, 2013.
- Wafi.. *Dinasti Mamluk*. Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2014.
- Yusuf, Mundhirin. 2015. *Peradaban Dinasti Mamluk di Mesir*. Jurnal Thaqafiyat, Volume 16, Nomor 2 (2015): 182.
- Nuriyah, Sarah Sa'adatul Laily. 2021. *Biografi Imam Ibn Daqiq al-Ied*. <https://sanadmedia.com/2021/03/27/biografi-Imam-Ibn-Daqiq-al-Ied/>. Diakses pada 08 Maret 2022.



- Hakim, Amien Nur. 2020. *Mengenal Arba'in Nawawiyah Kitab 40 Hadis Pilihan yang Masyhur*. <https://nu.or.id/2020/04/20/Mengenal-Arba'in-Nawawiyah-Kitab-40-Hadis-Pilihan-Yang-Masyhur/>. Di akses pada 01 April 2022.
- Budi. 2021. *Biografi Imam Taqiyuddin Ibnu Daqiq al-Id*. <https://laduni.id/2021/03/27/biografi-imam-taqiyuddin-ibnu-daqiqil-id/>. Di akses pada 04 April 2022.
- Poerwadarminta, W.j.s. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:PN Balai Pustaka, 1976.
- Mandzur, Ibn. *Lisan al-'Arab*.
- Soedarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineke Cipta, 1990.
- Wahyudin, Wawan. 2017. *Budaya Malu dalam Kehidupan Sehari-hari Implementasi nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jurnal Volume 3, Nomor 2, 174.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta:Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009.
- Sumartani, Desak Made. Dkk. 2016. *Dinamika Rasa Malu Pada Remaja Pubertas*. Jurnal Volume 7, Nomor 2. 53
- Nasharuddin. *Akhlak (ciri manusia paripurna)*. Depok: Kharisma Putra Utama, 2015.

Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta:Amzah, 2007.

Al-Bugha, Mustahafa. Mistu, Muhyidin. *al-Wafi Syarah Hadis Arba'in Imam Nawawi*. Jakarta: Dar Ibnu Katsir, 2013.

Halim, Abu Syuqqah Abdul. *Kebebasan Wanita*.

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2019. *Keutamaan Memiliki Sifat Malu*. [Hadits Arbain #20: Keutamaan Memiliki Sifat Malu - Rumaysho.Com](#).

CD Room Mausuah al-Hadis

Andirja, Firanda. *Malu Adalah Sebagian Dari Iman*.  
<https://bekalislam.firanda.com/6544-malu-adalah-sebagian-dari-iman-hadis-6.html/>. Diakses pada 10 Januari 2023, jam 16:29 WIB.

[Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad Bin Shalih. 2013. \*Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi\*. Jakarta:Ummul Qura.](#)

[Al-Ied, Ibn Daqiq. Penerjemah , Mustafid, Hidayat. 1429. \*Syarah Empat Puluh Hadits\*. Riyadh.](#)

Al-Ied, Ibn Daqiq. *Syarah al-Arba'in Hadisan al-Nawawiyah*.  
Kairo:Maktabah Tuross al-Islami, 702 H.

Zahrah, Muhammad Abu. *Ushul Fiqih*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2011.